

**PENGELOLAAN PEMBUANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA
DESA SUNGSUM KECAMATAN TEBING TINGGI
KABUPATEN BALANGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat Guna meraih gelar
Sarjana Strata (S1)



OLEH:

HAYATUN NISA

NPM : 2022462

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : HAYATUN NISA
NPM : 2022462
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : PENGELOLAAN PEMBUANGAN SAMPAH RUMAH
TANGGA PADA DESA SUNGSUM KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN BALANGAN

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Siti Raudah, S.Sos, M.AP
NUPTK. 5733766667230302

Pembimbing 2



Ratna Sari S.Sos, M.A
NUPTK. 5149771672230433

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat Rahmat dan Karunia-nya dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah dan tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya yang senantiasa selalu berpegang teguh terhadap ajaran sunnahnya hingga akhir zaman ini.

Penulisan proposal skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Administrasi Publik. Judul yang penulis ajukan adalah "**Pengelolaan Pembuangan Sampah Rumah Tangga Pada Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan** "

Adapun skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP, CIQaR, CIQnR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Ibu Siti Raudah, S.Sos, M.AP., CHCM, CELM selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Ratna Sari, S.Sos, M.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan pengarahan, bimbingan bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dukungan moral maupun materil, serta pengorbanan yang tiada henti selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Berkat doa dan motivasi yang senantiasa diberikan, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan tersebut mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.
6. Dan Kepada suami tercinta yang sudah sangat membantu dari segala hal baik waktu tenaga serta materialnya .
7. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang juga turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan. Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kehadirat Allah SWT serta terimakasih, semoga semuanya tidak sia-sia. Aamiin.

Balangan, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Tipe Penelitian.....	23
D. Data dan Sumber Data.....	24
E. Desain Operasional	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisa Data.....	29
H. Uji Kredibilitas.....	30

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan.....	25
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di berbagai daerah di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas rumah tangga menyebabkan volume sampah semakin meningkat, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi, salah satunya Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaannya di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak terjaga. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, terutama di sungai dan tempat umum, turut memperparah kondisi lingkungan serta berpotensi menimbulkan pencemaran dan gangguan kesehatan.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana seperti belum tersedianya tempat sampah yang memadai juga menjadi kendala dalam implementasi kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Peraturan Bupati belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian mengenai implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2018 dalam pengelolaan pembuangan sampah rumah tangga di Desa Sungsum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kebijakan tersebut diterapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

Sampah rumah tangga, entah bagaimana, selalu berhasil mencuri perhatian di tengah kehidupan kita yang serba sibuk dan dinamis. Bukan hanya menghadirkan kekacauan visual yang tak terelakkan, tetapi juga mengundang bau tak sedap yang mengganggu hidung dan bahkan dapat membahayakan kesehatan. Guna memahami lebih dalam tentang esensi dari pengelolaan sampah rumah tangga, mari telusuri latar belakangnya yang terkadang terabaikan.

Seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan peradaban manusia, pola konsumsi masyarakat kita telah mengalami pergeseran yang signifikan. Ratusan tahun yang lalu, terbatasnya sumber daya dan teknologi yang masih primitif membatasi jumlah limbah yang dihasilkan manusia. Namun, sejalan dengan munculnya inovasi yang tak kenal batas, sampah rumah tangga telah menjadi persoalan serius yang membutuhkan

Desa Sungsum merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan. Desa ini dikenal sebagai wilayah yang masih memiliki nuansa pedesaan yang kuat dengan kehidupan masyarakat yang sederhana dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Sebagian besar masyarakat

Desa Sungsum bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, serta pekerjaan informal lainnya yang bergantung pada sumber daya alam di sekitar desa.

Secara geografis, Desa Sungsum memiliki lingkungan yang cukup asri dengan keberadaan sungai dan lahan hijau yang menjadi penopang kehidupan masyarakat. Sungai tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber air, tetapi juga digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, hingga pembuangan limbah rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sungai memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat desa.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Sungsum memiliki hubungan yang erat antarwarga. Kegiatan gotong royong masih sering dilakukan, baik dalam pembangunan fasilitas umum maupun dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya jumlah penduduk, mulai muncul berbagai permasalahan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

sampah di Desa Sungsum menjadi salah satu isu yang cukup penting. Kebiasaan sebagian masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, terutama ke sungai dan lahan terbuka, menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti tempat pembuangan sementara (TPS) serta kurangnya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir turut memperparah kondisi tersebut.

Kondisi ini menggambarkan bahwa Desa Sungsum sedang berada dalam proses perubahan, di mana tradisi kehidupan pedesaan bertemu dengan tantangan modernisasi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah desa dan

partisipasi masyarakat dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik demi menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Belum dilaksanakannya Pemilahan Sampah oleh Masyarakat Desa Sungsum Sehingga Mengakibatkan Terjadinya Penumpukan Sampah di Sembarang Tempat dan bahkan Membuang di Sungai yang Menghalangi arus Air. Ini Tidak Sesuai Dengan dengan Pasal 10 Ayat 1 sampai 5 Dalam Peraturan Bupati No 4 Tahun 2018.
2. Belum Adanya Sarana Prasarana Seperti: TPS, Tempat Sampah, Pengangkutnya, Belum sama seperti Pasal 11 Ayat 2 Peraturan Bupati Tentang Pemilahan sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah.
3. Minimnya Penerapan Sanksi atau aturan terhadap Masyarakat yang membuang Sampah Sembarangan . Seperti Pasal 20 Ayat 1 Peraturan Peraturan Bupati Tentang Larangan Dalam Pengelolaan Sampah.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat Pengelolaan sampah rumah tangga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah pada Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan belum terlaksana secara optimal. Hal ini mencerminkan dari belum diterapkannya pemilahan sampah di tingkat masyarakat , keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum maksimalnya penerapan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Kondisi tersebut mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat serta belum optimalnya peran pemerintah desa dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis,

terencana, dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah serta mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian: **“Pengelolaan Pembuangan Sampah Rumah Tangga Pada Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan sehingga pokok permasalahannya terarah dan tidak menyimpang dari topik yang diangkat oleh peneliti. Penulis tertarik untuk meneliti dan memfokuskan pada permasalahan

Mengingat permasalahan sampah merupakan hal yang penting bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada bagian sisi kehidupan.

Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara serius dan melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat yang diharapkan dapat saling bekerjasama untuk pengelolaan sampah yang benar dan sesuai prosedur. Agar penelitian terkait Pengelolaan Pembuangan Sampah Rumah Tangga Pada Desa Sungsum dapat dilaksanakan secara lebih mendalam, maka penelitian difokuskan teori menurut Henry Fayol dalam Samuel Batlajery (2016) fungsi manajemen “pengelolaan” dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Perencanaan

Proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah strategis.

2. Pengorganisasian

Proses dalam pembagian tugas, sumber daya serta pengkoordinasian setiap individu dan kelompok.

3. Pengarahan

Proses memberikan motivasi (semangat) kepada karyawan dan pembimbingan.

4. Pengendalian

Proses dalam melihat atau mengontrol apakah semua sudah terlaksana dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pengelolaan sampah di Desa Sungsum?
3. Bagaimana penerapan sanksi atau aturan terhadap masyarakat yang membuang sampah sembarangan di Desa Sungsum

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pengelolaan sampah di Desa Sungsum.
3. Untuk mengetahui penerapan sanksi atau aturan terhadap masyarakat yang membuang sampah sembarangan di Desa Sungsum.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah khususnya kepada Dinas Lingkungan Hidup beserta jajarannya sebagai masukan bernilai akademis dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah secara efektif di Kabupaten Balangan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini disiplin ilmu administrasi publik umumnya serta teori dan konsep pelayanan publik.

3. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat secara akademis yaitu tambahan referensi atau acuan bagi mahasiswa atau pihak lain ataupun bahan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan menggunakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil skripsi terdahulu sebagai referensi penelitian yang relevan. Namun dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. **Yunida Zhafirah** (2024). Dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Pemukiman Sekitar DAS Desa Ibul Besar II**”, Fakultas Pendidikan Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Permasalahan sampah rumah tangga di Kabupaten Ogan Ilir semakin kompleks karena karakteristik wilayahnya merupakan lahan basah. Pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk di sekitar DAS dapat menyebabkan berbagai permasalahan, baik masalah lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga di permukiman sekitar DAS Desa Ibul Besar II. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri 7 informan kunci dan 5 informan biasa yang dipilih dengan metode purposive sampling. Informan kunci terdiri dari ibu rumah tangga dan Sekretaris Desa Ibul Besar II. Sedangkan, informan biasa terdiri dari Kepala Dusun, Kepala Bidang Kebersihan DLH Kabupaten Ogan Ilir dan Petugas Sanitarian Puskesmas Pegayut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara

mendalam, observasi, dokumentasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembatasan timbulan sampah rumah tangga masih sangat minim. Empat dari enam ibu rumah tangga memanfaatkan kembali ember bekas. Namun, hanya dua dari enam ibu rumah tangga yang melakukan daur ulang. Sampah rumah tangga tidak dipilah menjadi lima jenis. Pengumpulan dan pengangkutan sampah rumah tangga belum memenuhi persyaratan karena tidak tersedianya TPS atau TPS 3R, gerobak sampah dan keterbatasan alat pengangkut sampah. Sampah dibakar bahkan tidak dilakukan pengolahan sampah. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaanssssss sampah rumah tangga di Permukiman Sekitar DAS Desa Ibul Besar II belum memenuhi persyaratan sesuai dengan UU RI Nomor 18 Tahun 2008 dan PP RI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Nomor 81 Tahun 2012.

2. **Helsynsky Siburian (2023).** Dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”**, Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015). Kota Medan salah satu kota yang pernah dinobatkan kota terkotor pada penilaian Adipura tahun 2018, berbicara mengenai pengelolaan persampahan secara implementatif menjadi tanggungjawab Kecamatan Medan Selayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kecamatan Medan Selayang dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada tahun 2022 beserta faktor

penghambat. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori Sugiyono dalam Budiani menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang pertama adalah ketepatan sasaran, ketepatan sasaran yang dilakukan di kecamatan medan Selayang belum berjalan dengan baik karena masih banyak masyarakat membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Yang kedua adalah sosialisai, sosialisai yang dilakukan oleh Kecamatan Medan Selayang sudah dilaksanakan. Namun masyarakat di daerah tersebut belum bisa membuang sampah secara teratur ke tempat sampah yang sudah di sediakan. Sehingga masih saja sampah-sampah yang ada selalu berserakan di TPS. Ketiga adalah pemantauan program, pemantauan memang dilakukan oleh mereka, tetapi para petugas tidak melaksanakan pemantauan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kesimpulan nya adalah belum efektivnya pengelolaan sampah yg dilakukan di kecamatan Medan Selayang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan dan pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif.

Menurut Henry Fayol dalam Ahmad Ridha dkk, 2022:3 mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan empat fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan.

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan Pengelolaan Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat

terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu.

c. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah seringkali mengacu kepada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses domestik.

Menurut Kurnia dkk (2017), diketahui bahwa sampah adalah bentuk hasil bekas kegiatan aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat maupun suatu bentuk manifestasi alam yang terbentuk dengan padat.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi ini menegaskan bahwa sampah

tidak hanya berasal dari aktivitas manusia, tetapi juga dari proses alamiah. Secara umum, sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

Sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai secara alami (misalnya sisa makanan, daun).

b. Jenis-jenis Sampah

Jenis Sampah Menurut Notoatmodjo (2011), sampah padat dapat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu :

a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya seperti:

1. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mengalami proses pembusukan tetapi dapat mengalami proses perkaratan seperti sampah yang umumnya tidak dapat membusuk seperti botol plastik, kain, botol kaca, keramik, kaleng.
2. Sampah organik, yaitu sampah yang mengalami proses pembusukan misalnya daun kering, kulit buah, buah-buah busuk, kertas bekas.

b. Berdasarkan dapat dan tidak dapatnya dibakar

1. Sampah yang mudah terbakar seperti kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya
2. Sampah yang tidak dapat dibakar seperti kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya.

c. Berdasarkan karakteristik sampah

1. Garbage, yaitu sampah yang dihasilkan dari pengolahan dan pembuatan makanan yang digunakan oleh manusia yang biasanya berasal dari rumah tangga maupun tempat umum.
2. Rubbish, yaitu sampah yang bentuknya tidak mudah terbakar oleh api yang biasanya berasal dari perkantoran.
3. Ashes (abu), yaitu sampah yang dihasilkan dari sisa kegiatan pembakaran.
4. Sampah jalanan (street sweeping), yaitu sampah yang dihasilkan dari masyarakat ataupun kegiatan yang ada di jalan yang berjenis sampah campuran.
5. Sampah industri, yaitu sampah yang dihasilkan dari sisa aktivitas pabrik industri.
6. Bangkai bintang (dead animal), yaitu sisa bagian tubuh hewan yang membusuk akibat proses alam.
7. Bangkai kendaraan (abandoned vehicle), yaitu sampah yang dihasilkan dari kendaraan yang tidak lagi digunakan oleh manusia.
8. Sampah pembangunan (construction wastes), yaitu sampah yang dihasilkan dari proses kegiatan pembangunan atau material sisa bahan bangunan yang digunakan manusia. Menurut Sejati (2009) dalam Alfi Noor dkk (2019) diketahui bahwa jenis sampah dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:
 1. Sampah organik atau basah Sampah basah merupakan sampah yang dihasilkan dari manusia, hewan dan tumbuhan yang dapat mengalami proses pembusukan.

2. Sampah anorganik atau kering Sampah kering merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia secara alami terdegradasi atau hasil dari pembuatan manusia.

3. Sampah berbahaya Sampah jenis ini seperti sampah yang dihasilkan dari barang-barang berbahaya yang mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan kerusakan jika digunakan lagi dan perlu penanganan lanjutan.

c. sumber Sampah

Menurut Gilbert dkk.dalam Artiningsih (2008), sumber timbulan sampah adalah :

1. Sampah dari pemukiman penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

2. Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya

berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.

3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sampah yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

4. Sampah dari industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan

5. Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

3. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

b. Komposisi Sampah

Pengelompokan sampah juga sering dilakukan berdasarkan komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai % berat (biasanya berat basah) atau % volume (basah) dari kertas, kayu, kulit, karet, plastik, logam, kaca, kain, makanan, dan lain-lain. Komposisi dan sifat-sifat sampah menggambarkan keanekaragaman aktivitas manusia. Berdasarkan sifat-sifat biologis dan kimianya, sampah dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Sampah yang dapat membusuk (garbage), seperti sisa makanan, daun, sampah kebun, sampah pasar, sampah pertanian, dan lain-lain
2. Sampah yang tidak membusuk (refuse), seperti plastik, kertas, karet, gelas, logam, kaca, dan sebagainya
3. Sampah yang berupa debu dan abu Sampah yang mengandung zat-zat kimia atau zat fisis yang berbahaya. Disamping berasal dari industri atau pabrik-pabrik, sampah jenis ini banyak pula dihasilkan dari kegiatan kota termasuk dari rumah tangga.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan meliputi:

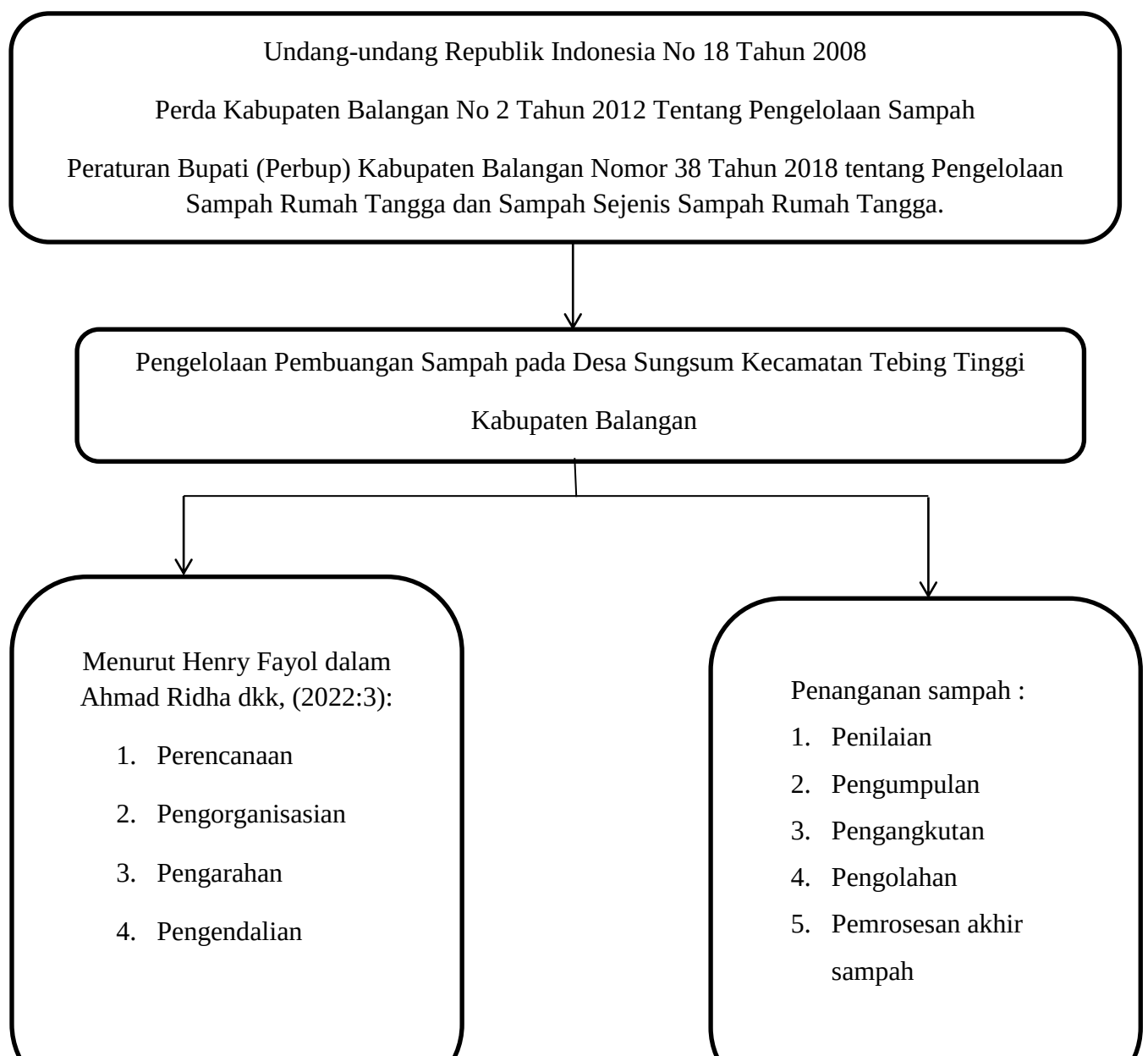
1. Pembatasan timbulan sampah.
2. Daur ulang sampah.
3. Pemanfaatan kembali sampah.

Sedangkan kegiatan penanganan meliputi:

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.

2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pengolahan sampah 3R skala kawasan (TPS 3R), atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah 3R terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir (TPA) atau tempat pengolahan sampah terpadu (TPST).
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media.

Kemudian undang-undang tentang pengelolaan sampah juga diatur oleh Perda Kabupaten Balangan nomor 2 tahun 2012 dan Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Balangan Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:

GAMBAR 2.1**Kerangka Pemikiran**

Penanganan sampah :

1. Belum dilaksanakannya Pemilahan Sampah oleh Masyarakat Desa Sungsum Sehingga Mengakibatkan Terjadinya Penumpukan Sampah di Sembarang Tempat dan bahkan Membuang di Sungai yang Menghalangi arus Air. Ini Tidak Sesuai Dengan dengan Pasal 10 Ayat 1 sampai 5 Dalam Perbub No 4 Tahun 2018.
2. Belum Adanya Sarana Prasarana Seperti: TPS, Tempat Sampah, P engangkutnya, Belum sama seperti Pasal 11 Ayat 2 Peraturan Perbub.
3. Minimnya Penerapan Sanksi atau aturan terhadap Masyarakat yang amaembuang Sampah Sembarangan . Seperti Pasal 20 Ayat 1 Peraturan Perbub.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, penetapan lokasi penelitian untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan Kode Pos 71664.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2009:8).

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif, sementara metode pengumpulan data mengacu pada cara-cara spesifik dan teknis untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian kualitatif. Metode dasar pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara. Keberhasilan metode pengumpulan data lain akan bergantung pada penguasaan dua keterampilan ini. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen penting dalam penelitian, oleh karena itu keterampilan peneliti menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan penelitian (Poerwandari, 2017).

D. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Adapun data primer yang penulis ambil adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau baru dan untuk itu peneliti melakukan wawancara secara langsung di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian didapat dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan

yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data ini biasanya diperoleh dari studi literatur atau perpustakaan dan dari laporan penelitian terdahulu. Untuk penelitian ini data sekundernya berupa buku, surat kabar dan dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan Kinerja Pegawai dalam pengelolaan sampah di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006) menyatakan bahwa kata-kata, dan tindakan adalah sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud disini adalah kata-kata dan tindakan dari seseorang yang diamati atau diwawancarai yang menjadi sumber data utama (primer). Apabila menggunakan kuisioner atau wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila teknik observasi yang digunakan oleh peneliti, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Sekretaris Desa	1 Orang
3.	Kaur Umum & Perencanaan	1 Orang
4.	Ketua BPD	1 Orang
5.	Anggota BPD	1 Orang
6.	Ketua RT. 01	1 Orang
7.	Ketua RT. 02	1 Orang
8.	Ketua RT. 03	1 Orang
9.	Ketua RT. 04	1 Orang
10.	Tokoh Masyarakat	1 Orang
11.	Ketua Karang Taruna	1 Orang
12.	Masyarakat	3 Orang
Jumlah		14 Orang

E. Desain Operasional

Desain Operasional Penelitian adalah dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel. Desain operasional atau definisi operasional merupakan panduan yang benar dalam menakar sebuah variabel, yang akan menolong peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara. Desain operasional saat diaplikasikan dalam pengumpulan data, adalah definisi terperinci yang ringkas dan jelas mengenai suatu nilai atau ukuran.

Definisi operasional krusial dan penting agar berbagai macam jenis data bisa dikumpulkan. Menguraikan Desain Operasional atau definisi operasional variabel pada sebuah penelitian adalah sesuatu yang esensial. Ini dikarenakan agar ketika pengumpulan data peneliti tidak melakukan kekeliruan. Kekeliruan yang terjadi biasanya adalah data akan menjadi bias atau berbelok arah. Kekeliruan bisa dikarenakan dalam penentuan instrumen penelitian yang tidak tepat serta pembuatan pertanyaan penelitian yang tidak konsisten.

Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Metode penelitian yang peneliti ambil menggunakan pengukuran manajemen pengelolaan menurut Henry Fayol dalam Ahmad Ridha dkk, 2022:3 ada 4 variabel yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian

Table 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variable	Sub-Variabel	Indikator
Menurut Henry Fayol dala Ahmad Ridha dkk, (2022:3):	Perencanaan	a. proses kegiatan mencapai tujuan b. sasaran program mencapai tujuan
	Pengorganisasian	a. Pembagian tugas b. Sumber daya manusia c. Sumber daya non manusia (fasilitas, alat, dan dana)
	Pengarahan	a. Pemberian Motivasi atau keterampilan
	Pengendalian	a. Jadwal Pengawasan b. Evaluasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti kepada objek yang diteliti secara langsung

di tempat terjadinya peristiwa. Bisa berupa perilaku manusia, fenomena, atau proses perubahan.

2. Wawancara

Menurut Nazir (1988) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau wawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden atau informan. Wawancara bisa memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, atau pengetahuan individu mengenai topik penelitian.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket digunakan untuk mendapatkan jawaban secara langsung dari responden. Metode ini bisa membantu mendapatkan jawaban responden dalam jumlah yang besar. Tipe pertanyaan kuesioner dibagi menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Namun, diperlukan penyusunan pertanyaan angket yang akurat untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut John W. Tukey adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk mengintepresikan hasil-hasil dari

analisis, serta di dukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan juga lebih akurat. Analisis data disebut juga sebagai pengolahan data ataupun penafsiran data. Analisis data ialah sebuah rangkaian kegiatan untuk menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan dari analisis data menurut Sofian Effendi adalah untuk menyederhakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif ialah menganalisis, menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi dari beberapa data yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara, kuisisioner, maupun pengamatan secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

H. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri.

Uji kredibilitas menurut Sugiyono (2020:189) pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber bisa berasal dari wawancara dan observasi bisa juga dengan dokumen-dokumen tertulis, catatan maupun foto.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:365-371) uji kredibilitas data menunjukkan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif, hal ini dilakukan sebagai berikut:

Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

3. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

4. Menggunakan bahan referensi

Maksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Mengadakan member chek

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti berarti datanya tersebut valid

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2008), Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008.

Anonim, (2010), Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah.

Anonim, (2012), Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 2 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah.

Anonim, (2018), Peraturan Bupati Kabupaten Balangan Nomor 38 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Anonim, (2016), Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke.

Raudah, (2022), Pengelolaan Sampah Melalui 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) Di Kabupaten Balangan.

Tim penyusun, (2022), Pedoman Penyusun Dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik. STIA Amuntai.

Yunida Zhafirah (2024). Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Pemukiman Sekitar DAS Desa Ibul Besar II”, Fakultas Pendidikan Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Helsynsky Siburian (2023). Dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”,

Ahmad Ridha dkk, (2022) Teori Manajemen 2022.

Sugiyono, A. (2018), metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Waste Management, Inc. (2021). Waste Management Practices: Literature Review. Environmental Protection Agency.

Poerwandari, E. (2017). Metode Penelitian Kualitatif dalam Praktik. PT. Rajagrafindo Persada.

